

EVALUASI PROGRAM MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 5 DAN DAMPAKNYA TERHADAP BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MITRA

Aurora Sylva Brilianta Nurul Azizah¹, Trimurtini², Teguh Supriyanto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : 1aurorasyva03@students.unnes.ac.id,

2trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id, 3teguhpgsd@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The challenges of innovation and development in education require collaborative effort between the government, educational institutions, teachers, students, and the wider community to ensure education can meet the demands of the industrial era 4.0. This study aims to evaluate the Kampus Mengajar 5 student program and impact of literacy culture in partner school. This research uses the Goal Oriented Evaluation Model with mixed methods. Quantitative data collected through questionnaires involving tutor teachers, school principals, and field supervisors as well as documentation of the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) class. Qualitative data were collected through interviews. This research was analyzed with descriptive statistics. The result showed 89,84% and Kampus Mengajar 5 student program was sustainable and had a positive impact on literacy culture in partner school. The Kampus Mengajar 5 student program can prove and has suitability and an important role to support the industrial era 4.0.

Keywords: Evaluation, Kampus Mengajar, Literacy Culture

ABSTRAK

Tantangan inovasi dan perkembangan dunia pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat luas untuk memastikan pendidikan dapat memenuhi tuntutan era industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program mahasiswa Kampus Mengajar 5 dan dampak budaya literasi di sekolah mitra. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model* dengan metode kombinasi (*mixed method*). Pengumpulan data kuantitatif melalui angket yang melibatkan guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan (DPL), serta dokumentasi hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 89,84% dan program mahasiswa Kampus Mengajar 5 berkelanjutan serta memberi dampak positif terhadap budaya literasi di sekolah mitra. Hal ini dapat membuktikan bahwa program mahasiswa Kampus Mengajar 5 memiliki kesesuaian dan peran penting untuk mendukung era industri 4.0.

Kata Kunci: Evaluasi, Kampus Mengajar, Budaya Literasi

A. Pendahuluan

Penguasaan terhadap literasi terpadu dan numerasi penting dalam

era revolusi industri 4.0 (Safaringga et al., 2022). Beradaptasi dengan era industri 4.0 memerlukan pendidikan

yang mendorong generasi yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing (Kamila et al., 2022). Program MBKM merupakan salah satu terobosan untuk memaksimalkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*, sehingga dapat mempersiapkan sumber daya yang memiliki potensi yang unggul dan berintegritas (Suhartoyo dalam Safaringga et al., 2022).

Guna menjawab tantangan inovasi dan perkembangan dunia pendidikan, Kemdikbudristek telah mencanangkan Program Kampus Mengajar. Program ini menawarkan peran bagi seluruh mahasiswa dan latar belakang akademik untuk berkontribusi dan membantu proses belajar di sekolah (Safaringga et al., 2022). Program ditujukan kepada siswa jenjang SD hingga SMP yang membutuhkan bimbingan literasi dan numerasi. Dibandingkan angkatan sebelumnya, mahasiswa Kampus Mengajar 5 mencapai 43.121 pendaftar (UNESA, 2023).

Tujuan program Kampus Mengajar adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi di era ke-21 (seperti analisis, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas, inovasi, dan

komunikasi); serta peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui peningkatan hasil ANBK dan peningkatan hasil AKM Kelas (Tim Program Kampus Mengajar, 2023).

Tingkat kemampuan membaca setiap siswa tidak sama. Fungsi AKM adalah untuk mengukur kemampuan literasi berpikir nalar siswa dalam menyelesaikan soal (Hidayah et al. 2023). Kemampuan literasi merupakan kemampuan siswa untuk menelaah, menginterpretasi, dan memahami informasi yang dibacakan serta pernyataan yang disampaikan (Widyasanti et al., 2024). Kemampuan literasi berpengaruh dalam mencapai tujuan setiap mata pelajaran. Dengan demikian jelas bahwa literasi penting bagi siswa karena mencakup kemampuan dalam dimensi sosial, bahasa, dan psikologis (Subandiyah, 2015).

Keterlibatan mahasiswa setidaknya memiliki tiga peran yang membawa manfaat. (1) Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa harus menggerakkan transformasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial dan bidang lainnya. (2) Mahasiswa sebagai *iron stock* diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang

tangguh, berbakat, dan berakhlak mulia. (3) Mahasiswa sebagai *social control* diharuskan untuk berperan sebagai pelaku, bukan hanya sebagai pengamat. Oleh karena itu, mahasiswa harus menjadi panutan masyarakat (Istichomaharani et al. 2016). Program Kampus Mengajar dapat membantu mewujudkan peran mahasiswa dalam hal ini.

Program Kampus Mengajar harus dievaluasi untuk mengetahui peningkatan kualitasnya. Evaluasi adalah tahapan penting yang bertujuan untuk memahami kegunaan dan efek dari program yang telah direncanakan (Shafira et al., 2023). Evaluasi memainkan peran penting dalam keberhasilan program, dengan demikian, evaluasi harus dilakukan ketika program selesai (Ayu & Kisworo, 2024). *Evaluation* dalam bahasa Indonesia adalah evaluasi yang berarti menilai.

Program adalah kegiatan yang sengaja direncanakan (Purnomo et al., 2022). Evaluasi program dapat membantu menentukan tingkat keberhasilan dan mengetahui pelaksanaan program sudah mencapai tujuan (Ayu & Kisworo, 2024).

Penelitian ini menggunakan model evaluasi berorientasi tujuan, yang menekankan peninjauan sejak

awal kegiatan dan terus-menerus (Pratiwi & Arafat, 2022). *Goal oriented evaluation model* oleh Tyler adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program (Pratiwi & Arafat, 2022). Model evaluasi berbasis tujuan berdasar pada pengetahuan dan fokus pada pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian tujuan program (Ambawani et al., 2024).

Hasil observasi awal oleh tim, menemukan lima masalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran di kelas sering menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan belajar kurang aktif. (2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum terlaksana dengan maksimal. (3) Terdapat siswa yang belum memahami dan memiliki kemampuan yang cukup dalam berhitung dan membaca. (4) pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. (5) Penyesuaian adaptasi dan teknologi dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 5 dan mengetahui dampak yang diberikan terhadap budaya literasi menggunakan *goal oriented evaluation model*. Sekolah yang menjadi fokus atau target program Kampus Mengajar 5 salah satunya

adalah SD Negeri 1 Karanganyar yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan.

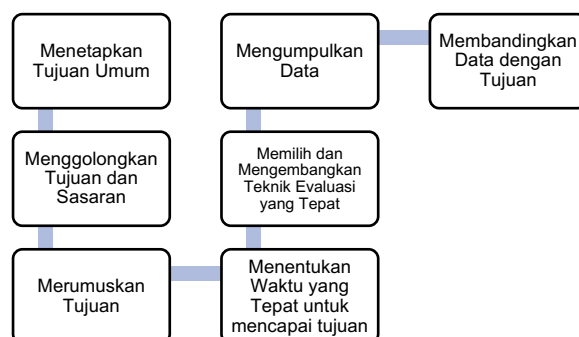
B. Metode Penelitian

Penelitian evaluasi ini mengadopsi model evaluasi berorientasi pada tujuan yang dikembangkan oleh Tyler. Model ini menempatkan tujuan sebagai fokus kegiatan evaluasi (Ambarita & Talimbung, 2022). Tyler mengembangkan model ini untuk mendeskripsikan pencapaian tujuan suatu program yang menjadi pertimbangan tentang kekurangan suatu program (Novalinda et al., 2020). Penggunaan model ini konsisten dengan maksud dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada akhir program dengan sampel penelitian seluruh siswa SD Negeri 1 Karanganyar dan khususnya kelas 5 dalam pelaksanaan AKM Kelas. Data yang digunakan meliputi (1) observasi pada awal kegiatan Kampus Mengajar 5, (2) wawancara terstruktur dengan guru pamong, kepala sekolah, dan DPL, (3) dokumentasi hasil pelaksanaan AKM Kelas 5, dan (4) angket evaluasi program.

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix method*) yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan statistik deskriptif, objek penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel serta rata-rata dalam bentuk persen, dan rentang (Nuryadi et al., 2017).

Kesesuaian penentuan model penelitian evaluasi *goal oriented evaluation model* oleh Tyler menempatkan fokus tujuan dan hasil diinginkan sejak awal program. Tyler mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai atau tidak (Muharika, 2019). Pendekatan *goal oriented evaluation model* menyediakan dasar yang kuat untuk justifikasi dan akuntabilitas program mahasiswa Kampus Mengajar 5 di sekolah mitra.



Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian *Goal Oriented Evaluation Model* Tyler (Ambarita et al. 2022).

Gambar 1 menyajikan kerangka kerja model evaluasi Tyler. Model evaluasi ini pada dasarnya menekankan tentang pentingnya memiliki tujuan dalam suatu program. *Goal oriented evaluation model* merupakan pendekatan yang sistematis, akurat, dan memiliki konsistensi logis. Model Tyler

merupakan model yang sederhana yang menjadi suatu kelebihan tersendiri dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model ini mampu menangani berbagai situasi (Mardiah et al. 2018). Setiap komponen proses evaluasi diatur secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Evaluasi Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar 5
(Ramadhani et al., 2023).

No.	Aspek	SKOR			
		1	2	3	4
Sebelum Program Dilaksanakan					
1.	Budaya Sekolah	Tidak dilaksanakan oleh warga sekolah dan tidak sesuai dengan visi misi serta program sekolah (Sangat Tidak Baik)	Dilaksanakan oleh warga sekolah kurang sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Cukup Baik)	Dilaksanakan oleh warga sekolah cukup sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Baik)	Dilaksanakan oleh warga sekolah sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Sangat Baik)
Saat Program Dilaksanakan					
2.	Kurikulum	Tidak tampak dan tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa (Sangat Tidak Baik)	Tampak dan dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan siswa (Cukup Baik)	Tampak dan dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan siswa (Baik)	Tampak dan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa (Sangat Baik)
Setelah Program Dilaksanakan					
3.	Adaptasi Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar	Tampak terlaksana tidak sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Sangat Tidak Baik)	Tampak terlaksana kurang sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Cukup Baik)	Tampak terlaksana cukup sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Baik)	Tampak terlaksana sangat sesuai dengan visi misi dan program sekolah (Sangat Baik)

Tabel 1 menunjukkan rubrik penelitian dalam angket yang mengevaluasi elemen penting program mahasiswa Kampus mengajar 5. Terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek budaya sekolah,

kurikulum, dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Rubrik ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang menyeluruh mengenai tiga aspek penting dalam program. Budaya sekolah yang mendukung

inovasi dan teknologi memperkuat implementasi kurikulum yang relevan dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum mengakomodasi keterampilan industri terbaru memerlukan teknologi yang tepat untuk diterapkan, dan budaya yang positif terhadap perubahan membantu transisi ini dengan lebih mudah. Sehingga, ketiga aspek yang terkandung dapat dikatakan sesuai dan merujuk pada kebutuhan era industri 4.0. Penghitungan nilai kesesuaian program kerja mahasiswa Kampus Mengajar 5 menggunakan rumus persentase.

$$\frac{\text{Jumlah data}}{\text{Total maksimal data}} \times 100\% = \dots \%$$

Rumus rata-rata yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program literasi dan numerasi (Nuryadi et al., 2017).

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{persentase}}{n} = \dots \%$$

Kriteria capaian evaluasi program kerja Mahasiswa Kampus Mengajar 5 menggunakan skala likert.

Tabel 2 Kriteria Capaian Evaluasi (Syaodih Sukmadinata, 2009)

Persentase	Kriteria
75% < x ≤ 100%	Sangat Baik
50% < x ≤ 75%	Baik
25% < x ≤ 50%	Cukup Baik
x ≤ 25%	Tidak Baik

Tabel 2 menyebutkan kriteria capaian evaluasi program untuk

menilai berbagai indikator keberhasilan dari program Kampus Mengajar 5.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memuat dua hasil dan bahasan, sebagai berikut:

(1.) Evaluasi Program Mahasiswa Kampus Mengajar 5

Penelitian ini menerapkan *goal oriented evaluation model* yang terdiri dari tujuh langkah penting. Langkah pertama, menetapkan tujuan umum kegiatan. Penetapan tujuan umum melihat dari tujuan utama Program Kampus Mengajar 5. Secara umum, tujuan utama Kampus Mengajar adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh kemampuan relevan dengan kompetensi abad 21. Kedua, membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa di satuan pendidikan dasar, dengan cara meningkatkan hasil ANBK dan AKM (Tim Program Kampus Mengajar, 2023).

Objek pengamatan observasi awal adalah guru, seluruh siswa dan siswa kelas 5 yang menjadi fokus pelaksanaan program AKM Kelas. Penetapan tujuan umum disesuaikan dengan hasil observasi awal. Hasil observasi menitikberatkan pada model dan metode pembelajaran,

pemahaman literasi dan numerasi yang merujuk pada dokumentasi hasil *pre-test* AKM literasi dan numerasi, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, dan penyesuaian teknologi dalam pembelajaran atau adaptasi teknologi dalam konteks pembelajaran.

Mahasiswa yang ditugaskan dalam Program Kampus Mengajar 5 di sekolah mitra terdiri dari lima orang. Mahasiswa berasal dari universitas yang berbeda. Empat mahasiswa berasal dari Universitas Negeri Semarang dengan program studi yang berbeda, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Satu mahasiswa berasal dari Universitas An Nuur Purwodadi dengan program studi Farmasi. Tim ini telah dibentuk organisasi untuk memudahkan pelaksanaan tugas. Pelaksanaan Kampus Mengajar 5 di sekolah mitra dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Wahyu Purwanjani, M. Farm sebagai mentor dan pengawas.

Langkah kedua, menggolongkan tujuan dan sasaran program. Peneliti bersama tim mengklasifikasikan lebih rinci yang dimuat dalam tiga aspek berikut: (1) Budaya sekolah dapat

didefinisikan sebagai pikiran, sikap, kata-kata, perbuatan, perilaku, yang menjadi suatu hal yang menonjol dari identitas sekolah (Sukadari, 2020). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, siswa diharapkan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan memiliki sifat terpuji (Mawardi et al. 2020), (2) Aspek kurikulum, dalam pendidikan kurikulum berarti jalur yang jelas di mana guru melakukan interaksi untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan, kemampuan, perspektif, dan nilai (Munthe, 2020). Kurikulum mendukung inovasi dalam pendidikan, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan terbaru, (3) Aspek adaptasi teknologi dalam pembelajaran, menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan aksesibilitas dalam kualitas pembelajaran pengembangan dan keterampilan abad 21. Aplikasi adaptasi dan teknologi dalam lingkungan pembelajaran sangat penting dan berpengaruh (Effendi et al. 2019).

Aspek budaya sekolah, kurikulum, dan adaptasi teknologi berkolerasi untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang luas, inklusif dan relevan. Ketiga aspek tersebut diintegrasikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga berkembang secara pribadi dan siap menghadapi tantangan yang akan datang.

Langkah ketiga merumuskan tujuan. *Pre-test* AKM Literasi dilaksanakan pada minggu ke-2, yaitu pada tanggal 28 Februari 2023 dan 1 Maret 2023. *Pre-test* dilaksanakan secara bertahap, karena keterbatasan laptop. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas 5 dengan jumlah 20 siswa.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* AKM Literasi Kelas 5

No.	Kompetensi	Hasil Persentase Jawaban Benar
1.	Menemukan informasi tersurat	36,81%
2.	Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks	26,66%
3.	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan, atau konsep	38,33%
4.	Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman	31,66%
	Rata-rata	33,36%

Tabel 3 memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa kelas 5 dalam setiap kompetensi literasi. Kompetensi mencerminkan berbagai aspek pemahaman bacaan, yaitu (1) menemukan informasi tersurat melibatkan kemampuan dasar untuk memahami dan mengidentifikasi, (2) menjelaskan ide pokok dan pendukung yang memerlukan pemahaman tentang struktur teks dan hubungan antar ide. (3) menyimpulkan kejadian, prosedur,

gagasan, atau konsep melibatkan inferensi dan pemrosesan informasi. (4) mengaitkan teks dengan pengalaman pribadi. Kegiatan ini mencerminkan aplikasi teori konstruktivisme, menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang dialami sendiri (Sugrah, 2019).

AKM Kelas mempertimbangkan kognitif siswa, konten, konteks, dan jenis soal (Makarim et al., 2023). Pemahaman kompetensi yang tertinggi menurut hasil *pre-test* adalah

menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks. Rata-rata hasil *pre-test* AKM Literasi adalah 33,36%.

Hasil ini tergolong pada kriteria cukup baik, namun perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* AKM Numerasi Kelas 5

No.	Kompetensi	Hasil Persentase Jawaban Benar
1.	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian atau pembagian	36,25%
2.	Mengenali pola bilangan sederhana menggunakan penjumlahan/pengurangan/pembagian bilangan cacah	29,16%
3.	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka	37,5%
4.	Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya	41,25%
	Rata-rata	36,04%

Tabel 4 menyajikan hasil evaluasi awal dari empat kompetensi numerasi siswa kelas 5. Pemahaman dasar siswa dalam kompetensi numerasi tersebut menekankan pentingnya penguasaan konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Konsep matematika dasar seperti angka dan operasi merupakan tahap awal dalam perkembangan kognitif siswa. Keberhasilan pembelajaran matematika memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif siswa (Nurhidayah, 2018). Hasil persentase jawaban benar siswa kelas 5 adalah 36,04%. Mahasiswa Kampus Mengajar 5 mengidentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam hal

ini memerlukan dukungan tambahan untuk peningkatannya.

Hasil AKM Literasi dan Numerasi tergolong cukup baik, sehingga perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Peneliti bersama tim menentukan tujuan sesuai dengan observasi dan dokumentasi hasil *pre-test* AKM Kelas. Peneliti bersama tim berupaya merancang program sesuai dengan kebutuhan sekolah sebagai upaya untuk mengatasi masalah dan kebutuhan sekolah.

Langkah keempat, menentukan waktu yang tepat untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan program mahasiswa Kampus Mengajar 5 SD N 1 Karanganyar disesuaikan dengan waktu yang tertera di buku panduan

Kampus Mengajar 5. Program yang paling difokuskan adalah Pembiasaan Literasi dan Numerasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dapat mengikuti program jam tambahan ketika jam istirahat. Program yang disusun tidak hanya fokus pada literasi dan numerasi, namun juga program yang mencakup aspek budaya sekolah, kurikulum, dan adaptasi teknologi dalam kegiatan belajar. Seluruh rangkaian program dan kegiatan telah dilaksanakan 20 Februari 2023 – 14 Juni 2023.

Langkah kelima, peneliti memastikan efektivitas program dengan memilih dan mengembangkan teknik evaluasi yang tepat. Model evaluasi yang diterapkan adalah *goal*

oriented evaluation model yang dikembangkan oleh Ralph Tyler. Model ini menekankan pada pencapaian tujuan sebagai indikator utama keberhasilan program. Model evaluasi ini dapat memastikan efektivitas program mahasiswa Kampus Mengajar 5 di sekolah mitra, dalam mencapai tujuan dan memberi dampak yang baik pada budaya literasi.

Langkah keenam, mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari dokumentasi hasil AKM Kelas, serta angket evaluasi program yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yang dinilai, yaitu aspek budaya sekolah, aspek kurikulum, dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 5 Persentase Kompetensi Literasi Menggunakan Portal AKM di MBKM

No.	Kompetensi	Jumlah Siswa	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	Target
1.	Menemukan informasi tersurat	20	36,81%	72,14%	35,33%	100%
2.	Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks	20	26,66%	27,5%	0,84%	
3.	Menyimpulkan kejadian, prosedur, dan gagasan atau konsep	20	38,33%	59,44%	21,11%	
4.	Mengaitkan isi teks sastra dan informasi dengan pengalaman	20	31,66%	55%	23,34%	
Total					53,52%	

Post-test dilaksanakan pada 30 Mei 2023. Tabel 5 merupakan perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* AKM literasi yang menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan. Peningkatan tersebut belum signifikan, yaitu 53,52%.

Tabel menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan paling menonjol adalah pada kompetensi menemukan informasi tersurat yang mencapai hasil 72,14%. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* mencerminkan bahwa

efektivitas program pembiasaan literasi 15 menit dan latihan tambahan berhasil memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi siswa dalam menemukan informasi tersurat. Namun, pada kompetensi lainnya, peningkatan yang dicapai belum menunjukkan hasil yang signifikan. Seluruh peningkatan yang terjadi, baik peningkatan yang kecil atau besar, memungkinkan perubahan yang positif bagi siswa dan sekolah dari program yang telah diterapkan.

Tabel 6 Persentase Kompetensi Numerasi Menggunakan Portal AKM di MBKM

No.	Kompetensi	Jumlah Siswa	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	Target
1.	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian atau pembagian	20	36,25%	49%	12,75%	
2.	Mengenali pola bilangan sederhana dan menggunakan penjumlahan/pengurangan/pembagian bilangan cacah	20	29,16%	58%	28,84%	100%
3.	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu/dua angka	20	37,5%	60%	22,5%	
4.	Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya.	20	41,25%	46,66%	5,41%	
Total					53,41%	

Tabel 6 menunjukkan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan kompetensi Numerasi menunjukkan

53,41%. Melihat hasil di atas, kenaikan paling besar adalah kompetensi nomor empat. Evaluasi lebih lanjut diperlukan dalam hal ini,

untuk mengidentifikasi faktor yang mungkin menghambat perkembangan peserta dan penyesuaian dalam pelaksanaan program. Kompetensi yang peningkatannya paling tinggi merupakan kompetensi nomor dua memiliki peningkatan sebesar 28,84%

dan paling rendah pada kompetensi nomor empat, siswa masih kesulitan untuk memahami dan menghitung keliling dan luas persegi panjang, sehingga hanya meningkat sebesar 5,41%.

Tabel 7 Skor Angket Evaluasi Program oleh Guru Pamong

Aspek Penilaian	Sebelum	Pelaksanaan	Setelah
Guru Pamong			
Budaya Sekolah	59,09%	84,09%	86,36%
Kurikulum	65%	83,33%	90%
Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran	62,5%	79,16%	93,75%
Rata-rata Kesesuaian	62,19%	82,19%	90,03%
Kepala Sekolah			
Budaya Sekolah	61,36%	81,81%	88,63%
Kurikulum	70%	79,16%	95%
Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran	50%	79,16%	87,5%
Rata-rata Kesesuaian	60,45%	80,04%	90,37%
Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)			
Budaya Sekolah	65,90%	81,81%	88,63%
Kurikulum	55%	75%	85%
Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran	50%	79,16%	93,75%
Rata-rata Kesesuaian	56,96%	78,65%	89,12%

Tabel 7 merupakan skor yang didapatkan dari hasil angket. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengevaluasi kesesuaian program sebelum pelaksanaan, pada

saat pelaksanaan, dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan bukti yang kuat dan valid. Kesesuaian program kerja mahasiswa Kampus Mengajar 5

dihitung dengan rumus rata-rata. Persentase rata-rata dihitung dengan membagi jumlah data.

$$\frac{90,03\% + 90,37 + 89,12\%}{3} = 89,84\%$$

(2.) Dampak Budaya Literasi di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mahasiswa Kampus Mengajar 5 telah memberikan dampak yang baik terhadap budaya literasi siswa di SD Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan wawancara dengan guru pamong, literasi di sekolah sebelum hadirnya Kampus Mengajar 5 belum dilaksanakan dengan maksimal. Hambatan yang dialami adalah menumbuhkan minat baca siswa. Guru pamong mengatakan bahwasanya program yang sudah disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar 5 sudah terlaksana, berjalan dengan lancar, dan terdapat perkembangan pada siswa. Guru pamong mengatakan bahwa program Kampus Mengajar bersama mahasiswa membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti program literasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah, sebelum adanya program Kampus Mengajar 5 kegiatan literasi belum berjalan

sebagaimana mestinya. Menurut kepala sekolah hambatan pembiasaan literasi adalah membutuhkan waktu yang tidak instan karena siswa belum memiliki rasa ketertarikan dalam membaca buku. Kepala sekolah SD Negeri 1 Karanganyar menyatakan bahwa implementasi program mahasiswa Kampus Mengajar 5 dalam literasi di sekolah membawa dampak positif sekolah. Kegiatan literasi tersebut dapat merubah karakter dari peserta didik. Pendampingan dalam mempersiapkan AKM literasi membantu persiapan ANBK kelas 5.

Perspektif kepala sekolah mengenai mengenai aktivitas literasi yang paling diminati oleh siswa adalah membuat majalah dinding atau mading. Mading diperbarui satu minggu sekali kemudian ditempel hasil karya siswa. Guru pamong mengatakan pelaksanaan literasi sampai saat ini masih rutin dilaksanakan. Kepala sekolah mengemukakan bahwa kebiasaan-kebiasaan pada program literasi sangat berkesan. Kemampuan siswa sekitar 80% dalam literasi sudah terserap. Program literasi yang Kampus Mengajar 5 terapkan menghasilkan perubahan yang baik.

Dosen Pembimbing Lapangan mengatakan bahwa sebelum adanya program mahasiswa Kampus Mengajar 5 terdapat beberapa siswa yang bisa dikatakan memiliki kemampuan lemah dalam membaca. Program mahasiswa Kampus Mengajar 5 menunjang aktivitas literasi dan AKM literasi, sehingga berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas. Program AKM Kelas dan literasi dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi, sehingga program literasi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dosen Pembimbing Lapangan juga mengatakan bahwasanya penerapan program literasi sudah sesuai dengan kebutuhan SD Negeri 1 Karanganyar. Siswa yang dapat dikatakan memiliki kemampuan yang rendah, kini kemampuannya meningkat. Program mahasiswa Kampus Mengajar 5 didukung penuh oleh bapak dan ibu guru di sekolah mitra.

Langkah ketujuh, membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan. Salah satu penerapan model evaluasi Tyler adalah untuk membandingkan hasil pengukuran kemampuan siswa sebelum pelaksanaan dengan hasil

pengukuran paska program. Kegiatan ini merupakan metode yang paling mempengaruhi cara penilaian program (Novalinda et al., 2020). Penelitian ini memiliki dua tujuan berikut:

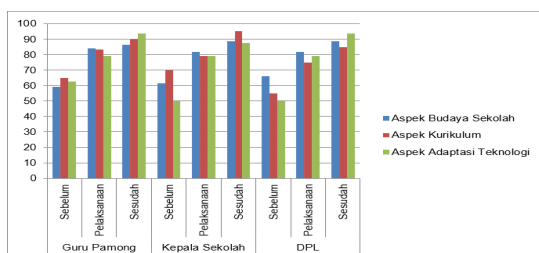
(1.) Evaluasi Program Mahasiswa

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi hasil *pre-test* dan *post-test* AKM Literasi dan Numerasi. Peningkatan kompetensi literasi sebesar 53,52% dan numerasi 53,41%. Hasil pelaksanaan AKM literasi dan numerasi tergolong sudah baik namun pencapaian belum meningkat secara signifikan. Kendala pada saat pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan literasi dan numerasi tidak hanya dilakukan di kelas 5 saja, sehingga pelaksanaan program menjadi kurang fokus dalam penanganan dan pengajaran di kelas 5. (2) Kemampuan dan kemauan setiap siswa tidak sama sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Peningkatan kemampuan AKM Literasi yang paling signifikan adalah pada kompetensi (1) Menemukan informasi tersurat. Peneliti berusaha mengevaluasi kelemahan pada peningkatan kompetensi dua hingga

empat yaitu (2) Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks. (3) Menyimpulkan kejadian, prosedur, dan gagasan atau konsep. (4) Mengaitkan isi teks sastra dan informasi dengan pengalaman. Peneliti berusaha memahami kebutuhan yang ada dengan menganalisis artikel penelitian yang relevan, sehingga memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif. Meningkatkan kemampuan pada kompetensi nomor dua dapat menerapkan metode membaca intensif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kandupi, 2021). Pendekatan yang beragam dan konsisten akan membantu meningkatkan kompetensi nomor tiga dan nomor empat.

Program yang diterapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahapannya. Dibuktikan dengan hasil angket mencerminkan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan telah sesuai.



Gambar 2 Hasil Angket Pelaksanaan Program

Gambar 2 merupakan hasil angket ini diisi oleh guru pamong, kepala sekolah, dan DPL. Rata-rata kesesuaian pelaksanaan program diperoleh 89,84% dihitung menggunakan rumus persentase dengan membagi jumlah data. Mempertimbangkan ketiga situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki kekuatan dan validitas yang tinggi.

(2.) Dampak Budaya Literasi di Sekolah

Program literasi yang diterapkan di sekolah telah memberikan dampak yang positif terhadap budaya literasi siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pamong, kepala sekolah, dan DPL, program literasi berhasil menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk perkembangan budaya literasi.

Kepala sekolah dan guru pamong mengatakan bahwa setelah adanya program mahasiswa Kampus Mengajar 5 dibantu dengan mahasiswa memberikan kebiasaan dan peningkatan dalam literasi, berikut merupakan pemaparannya: (1) Program literasi dapat berjalan dengan sangat baik hal ini dibuktikan oleh pelaksanaan program literasi yang dilaksanakan rutin setiap hari

dan diikuti siswa dengan baik. (2) Meningkatkan minat baca, dibuktikan dengan ketertarikan siswa dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan semakin meningkat setiap harinya. (3) Pemahaman siswa bertambah, dibuktikan dengan motivasi dan minat belajar siswa yang meningkat sehingga dapat mendukung pembelajaran mandiri bagi siswa. Budaya literasi terus berkelanjutan dan menjadi kebiasaan yang baik yang berpengaruh pada kompetensi siswa dalam belajar dan memahami suatu bacaan.

D. Kesimpulan

1. Hasil Evaluasi Program Kerja

Dokumentasi hasil AKM Kelas menunjukkan peningkatan yang baik, dibuktikan dengan dokumentasi hasil AKM literasi dengan hasil peningkatan AKM literasi sebesar 53,52%, sedangkan AKM numerasi sebesar 53,41%. Program pembiasaan literasi 15 menit dan belajar tambahan sementara ini hanya dapat memberikan hasil yang signifikan pada kompetensi nomor satu. Sehingga diperlukan fokus dan kreativitas yang lebih dalam penyusunan program agar kompetensi dua hingga empat dapat

mengalami peningkatan yang signifikan. Program kerja mahasiswa Kampus Mengajar 5 sangat baik dalam aspek budaya sekolah, kurikulum, dan adaptasi teknologi

dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan program. Dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan nilai kesesuaian program sebesar 89,84%.

(2.) Dampak Budaya Literasi di Sekolah

Program mahasiswa dalam menunjang budaya literasi berkelanjutan dan berkembang. Program literasi memberikan dampak yang baik bagi siswa, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru pamong, kepala sekolah, dan DPL.

Program Kampus Mengajar berpengaruh mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan mengembangkan keterampilan serta karakter yang relevan dengan tantangan era industri 4.0. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program Kampus Mengajar

sangat direkomendasikan untuk diikuti oleh mahasiswa di Indonesia.

Saran yang dapat diberikan penulis untuk tim Kampus Mengajar angkatan berikutnya dapat

menerapkan kreativitas dan pendekatan yang lebih beragam untuk mencapai peningkatan hasil AKM literasi. Hal ini memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., & Talimbung, V. (2022). Penerapan *Goal Oriented Evaluation Model* pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal Educandum*, 8(2), 275–289.
- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal Of Education Research*, 5(2), 2121–2128.
- Ayu, P. P., & Kisworo, B. (2024). Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit Di LKP Handayani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 353–360.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hidayah, N., & Syukur, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN 41 Malewang Melalui Pelaksanaan AKM Kelas (Kampus Mengajar). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 132–145.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change, Social Control*, dan *Iron Stock*. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ke, 2*, 1–6.
- Kamila, J. T., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Setiawati, R. (2022). Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10013–10018.
- Kandupi, A. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif Di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 241–255.
- Makarim, N., Solihin, S. A., & Wulandari, A. (2023). Evaluasi Program AKM Kelas Kampus

- Mengajar Di SDN Kamanisan Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 178–183.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 38–50.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Munthe, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.
- Nurhidayah, D. A. (2018). Tahap Perkembangan Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Menggunakan Test *Of Piaget's Logical Operation* (Tlo). *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26–32.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Vol. 1). Sibuku Media.
[Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/6667/1/Buku-Ajar-Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.Pdf](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/6667/1/Buku-Ajar-Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.Pdf)
- Pratiwi, M., & Arafat, M. Y. (2022). Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 1–10.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 2235–2241.
- Ramadhani, A. D., Trimurtini, T., & Purwati, P. D. (2023). Evaluasi Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar dengan Metode Goal Oriented. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(2), 97–105.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Shafira, P. C., Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6585–6597.

- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sukadari, S. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (2009th Ed.). Pt. Remaja Rosdakarya.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar: Angkatan 5 Tahun 2023* (Kepala Program Kampus Mengajar & Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Km - Pmm), Eds.; Maret 2023). Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Unesa. (2023, May 18). *Kampus Mengajar 5-Pembelajaran yang Inovatif dan Menyenangkan bagi Seluruh Peserta Didik Di SDN 2 Ngepung, Kabupaten Nganjuk*. Paud Fip Unesa. <https://Paud.Fip.Unesa.Ac.Id/Post/Kampus-Mengajar-5-Pembelajaran-Yang-Inovatif-Dan-Menyenangkan-Bagi-Seluruh-Peserta-Didik-Di-Sdn-2-Ngepung-Kabupaten-Nganjuk#:~:Text=Program%20ini%20berorientasi%20di%20jenjang,Jumlah%20pendaftar%20dibandingkan%20angkatan%20sebelumnya>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyasanti, A., Hamidah, H., Fadila, C., Ramadhanita, E. D., & Aryadila, F. (2024). Peningkatan Program Literasi dan Numerasi di SMP Plus Baiturahman dalam Rangka Implementasi Program Kampus Mengajar MBKM. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 116–125.